
Pengaruh Video Edukasi tentang Kekerasan Verbal pada Siswa

Iksaruddin^{1*}, Ari Irfan², Herinawati³

^{1,2,3} Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi,

Buluran Kenali, Kec. Telanaipura, 36122, Jambi, Indonesia

*Email Korespondensi: iksaruddin@poltekkesjambi.ac.id

Submitted : 20/07/2023 Accepted: 24/02/2024 Published: 25/03/2024

Abstract

Verbal violence is violence using harsh words, such as slandering, intimidating, frightening with words, insulting or exaggerating mistakes. In junior and senior high schools, many youths, nearly two out of three, routinely use profanity without realizing the consequences. The purpose of this study was to see the effect of educational videos about verbal violence on students of SMA 7 Jambi City. This type of research is a quantitative study with a pre-experimental design that uses a one group pretest-posttest design without a control group. Measurement of the level of knowledge is carried out before the intervention is given, it will be the initial observation (pretest) after which it will be the last observation (posttest) which allows it to be able to test the changes that occur after the educational intervention about verbal violence packaged in a video via a mobile phone. Data obtained from data processing by univariate analysis and bivariate analysis. The average score for measuring the level of knowledge before being given verbal violence educational videos was 78.61 (95% CI: 62.50-91.25), with a standard deviation of 6,555. The lowest score on this pre-test was 56 while the highest score was 73. Meanwhile, the score the average score for measuring the level of knowledge after being given a verbal abuse educational video was 84.58 (95% CI: 73.75-96.25), with a standard deviation of 4,136. The lowest score on this pre-test was 59 while the highest score was 77. Based on the paired sample test The t-test has a p-value of 0.000 (<0.05), which means that H₀ is rejected and H_a is accepted. In conclusion, there is a significant difference between the results of the level of knowledge before and after being given videos of verbal violence at SMA 7 Jambi City.

Keywords: *student, verbal abuse, video educational*

Abstrak

Kekerasan verbal merupakan kekerasan dengan menggunakan kata-kata kasar, seperti memfitnah, intimidasi, manakuti dengan kata-kata, menghina atau membesarkan kesalahan. Di sekolah menengah pertama dan atas, banyak remaja, hampir dua dari tiga, secara rutin menggunakan kata-kata yang tidak senonoh tanpa menyadari akibatnya. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat pengaruh video edukasi tentang kekerasan verbal pada siswa SMA 7 Kota Jambi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan studi Pra experimental design yang menggunakan design one group pretest-posttest without control group. Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan sebelum diberikan intervensi akan di observasi awal (pretest) sesudah itu akan di observasi yang terakhir (posttest) yang memungkinkan dapat menguji perubahan yang terjadi sesudah adanya intervensi edukasi tentang kekerasan verbal yang dikemas dalam sebuah video melalui handphone. Data diperoleh dari pengolahan data secara analisis univariat dan analisis bivariat. Nilai rata-rata skor pengukuran tingkat pengetahuan sebelum diberikan video edukasi kekerasan verbal adalah 78,61 (95% CI : 62.50-91.25), dengan standar deviasi 6.555, Score terendah pada pre test ini adalah 56 sedangkan nilai tertingginya adalah 73. Sedangkan nilai rata-rata skor pengukuran tingkat pengetahuan sesudah diberikan video edukasi

kekerasan verbal adalah 84,58 (95% CI : 73.75-96.25), dengan standar deviasi 4.136, Score terendah pada pre test ini adalah 59 sedangkan nilai tertingginya adalah 77. Berdasarkan *uji paired sample t-test* nilai *p-value* 0.000 (< 0.05), yang artinya H_0 di tolak dan H_a diterima. Kesimpulan, terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan video kekerasan verbal di SMA 7 Kota Jambi.

Kata Kunci: siswa, kekerasan verbal, video edukasi

PENDAHULUAN

Kekerasan adalah suatu tindakan yang ditujukan kepada orang lain tidak hanya dalam bentuk fisik, melainkan juga dalam bentuk verbal (Sudiarti & Luhulima, 2000). Kekerasan biasanya dilakukan dengan sengaja untuk mencelakakan, mengintimidasi, dan menyakiti orang lain baik secara langsung ataupun tidak langsung. Kekerasan dalam bentuk verbal atau sering dikenal dengan kekerasan emosional merupakan sikap atau perilaku yang terjadi diantara lingkungan sosial yang dapat melibatkan perasaan membahayakan bagi diri seseorang untuk melakukannya (Huraerah, 2012). Kekerasan verbal tentunya dapat mengganggu perkembangan sosial dan menghambat perkembangan. Kekerasan verbal digunakan sebagai alat untuk menyakiti orang lain dengan penyalahgunaan bahasa, tanpa tahu bagaimana fungsi bahasa yang baik dan santun (Yaumi, 2018).

Kekerasan verbal merupakan kekerasan dengan menggunakan kata-kata kasar, seperti memfitnah, intimidasi, manakuti dengan kata-kata, menghina atau membesarkan kesalahan. Keyakinan masyarakat saat ini menganggap hal seperti bicara kasar merupakan hal yang wajar (Makarao, Bukamo, & Azri, 2013). Tahun 2017 di Korea dilaporkan 31,3% wanita memiliki riwayat kekerasan verbal dari orang tua, anak-anak berusia antara 9 dan 12 dalam laporan perlindungan perawatan telah mengalami pelecehan emosional 65,3%. Di Amerika, prevalensi pelecehan emosional selama masa kanak-kanak sebesar 14% pada pria dan 10% pada wanita (Sumiharsono & Hasanah, 2017).

Efek dari kekerasan verbal pada korbannya sering diabaikan terlepas dari dampak dan bahayanya. Remaja dengan riwayat kekerasan verbal rentan gejala kejiwaan, termasuk depresi, kecemasan dan disosiasi, kemarahan, bunuh diri, penggunaan narkoba (Kim, Park, & Emery, 2009). Kekerasan verbal juga dapat menyebabkan anak-anak untuk menampilkan gaya kognitif negatif termasuk kritik diri dan keputusan, yang terkait dengan psikopatologi. Efek Kekerasan verbal pada kesehatan mental sebanding dengan jenis pelecehan lainnya, seksual atau fisik, yang sering dianggap lebih parah, dan efeknya tetap berbahaya terlepas dari apakah pelecehan itu dilakukan oleh orang tua atau teman sebaya Selain itu, Kekerasan verbal dianggap menyebabkan luka di otak, perubahan pola pematangan otak, pengurangan anisotropi fraksional dari substansia alba pada penderita, termasuk corpus callosum, fasikulus arkuata, bundel cingulum, telah dilaporkan. Efek berbahaya dari Kekerasan verbal, dibandingkan dengan pelecehan fisik dan seksual, sering diabaikan oleh pemerhati anak. Di sekolah menengah pertama dan atas, banyak remaja, hampir dua dari tiga, secara rutin menggunakan kata-kata yang tidak senonoh tanpa menyadari akibatnya (Ju & Lee, 2010; Scher, Forde, McQuaid, & Stein, 2004).

Penelitian ini menerapkan menggunakan video. Dengan menggunakan video pembelajaran ini diharapkan pembelajaran menjadi lebih efektif. Salah satu dari media untuk mengajar adalah media audio visual atau juga disebut media video

pembelajaran. Penggunaan teknologi formasi di sekolah dalam bentuk elektronik semakin berkembang pesat sejalan dengan kebutuhan informasi yang semakin meningkat, salah satunya penggunaan video (Notoatmodjo, 2012).

Studi pendahuluan yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa kekerasan verbal di kalangan siswa SMA 7 Kota Jambi menjadi permasalahan yang memprihatinkan. Fenomena ini mencakup berbagai bentuk, mulai dari ejekan, hinaan, ancaman, hingga penghinaan secara verbal yang sering terjadi di antara sesama siswa maupun dari guru terhadap siswa. Kekerasan verbal dapat memicu berbagai dampak negatif, seperti menurunnya kepercayaan diri, gangguan psikologis, hingga menurunnya kinerja akademik. Selain itu, kekerasan verbal juga bisa menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif, mengganggu konsentrasi, serta menimbulkan stres yang berkepanjangan bagi para siswa. Hal ini menjadi tantangan serius dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan holistik siswa. Diperlukan tindakan preventif dan intervensi yang efektif dari pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan untuk mengatasi masalah kekerasan verbal ini demi menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis dan berdaya.

Berdasarkan masalah yang diperoleh dari hasil studi pendahuluan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh video edukasi tentang kekerasan verbal pada siswa SMA 7 Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan studi *Pra experimental design* yang menggunakan *design one group pretest-posttest without control group*.

Penelitian dilakukan di SMA 7 Kota Jambi pada bulan Maret 2023. Sampel penelitian adalah siswa kelas XI SMA 7 Kota Jambi sebanyak 48 orang. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian adalah kuesioner (*pre test* dan *post test*) yang berisi tentang kekerasan verbal kepada pelajar sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media video untuk mengetahui pengetahuan siswa sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi. Kuesioner terdiri dari 20 item pertanyaan dengan empat pilihan jawaban. Skor 1 = selalu, 2 = sering, 3 = kadang-kadang, dan 4 = tidak pernah. Tingkat pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu baik = hasil persentase 76%-100%, cukup = hasil persentase 56%-75%, dan kurang = hasil persentase > 56%.

Intervensi dilakukan dengan membagikan video tentang kekerasan verbal dengan durasi 10 menit. Kuesioner *pre test* dibagikan kepada sampel sebelum mendapatkan intervensi. Setelah sampel mengisi kuesioner *pre test* kemudian diberikan intervensi yaitu pembagian video tentang kekerasan verbal. Intervensi dilakukan selama tiga hari. Setelah pemberian intervensi selama tiga hari kemudian sampel diberikan kuesioner *post test*. Data penelitian dianalisis menggunakan uji t berpasangan.

HASIL

Berdasarkan penelitian peneliti akan menguraikan hasil sebagai berikut:

1. Gambaran tingkat pengetahuan sebelum video edukasi kekerasan verbal di SMA 7 Kota Jambi tahun 2023

Tabel 1. Pengukuran Tingkat Pengetahuan Sebelum Video Edukasi

Kekerasan Verbal di SMA 7 Kota Jambi.

Variabel	Mean	SD	Min – Max	95% CI
Sebelum	78,61	6.555	56-73	62.50-91.25

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan sebelum diberikan video edukasi kekerasan verbal adalah 78,61 dengan standar deviasi 6,5. Skor terendah adalah 56 dan skor tertinggi adalah 73.

2. Gambaran tingkat pengetahuan setelah video edukasi kekerasan verbal di SMA 7 Kota Jambi tahun 2023.

Tabel 2. Pengukuran tingkat pengetahuan setelah video edukasi kekerasan verbal di SMA 7 Kota Jambi.

Variabel	Mean	SD	Min – Max	95% CI
Sesudah	84,58	4.136	59-77	73.75-96.25

Tabel 2 menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi menggunakan video diperoleh hasil bahwa rata-rata skor pengetahuan adalah 84,58 dengan standar deviasi 4,136. Skor terendah adalah 59 dan skor tertinggi adalah 77.

3. Pengaruh intervensi video edukasi kekerasan verbal terhadap tingkat pengetahuan di SMA 7 Kota Jambi

Tabel 3. Pengukuran tingkat pengetahuan pada intervensi video edukasi kekerasan verbal di SMA 7 Kota Jambi

Pengetahan	n	mean	p-value
<i>Pre Test</i>	48	78,61	0,000
<i>Post test</i>	48	84,58	

Berdasarkan hasil analisis bivariat diperoleh *p-value* sebesar 0,000 (*p-value*<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengaruh video edukasi tentang kekerasan verbal pada siswa SMA 7 Kota Jambi tahun 2023.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan responden sebelum diberikan video edukasi tentang kekerasan verbal sebesar 78,61 dan meningkat menjadi 84,58. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada pengaruh video edukasi tentang kekerasan verbal pada siswa SMA 7 Kota Jambi tahun 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati, Susmarini, & Purnamasari, 2023) yang menunjukkan bahwa edukasi melalui video meningkatkan pengetahuan orang tua dalam pencegahan kekerasan verbal. Hasil penelitian (Najamuddin & Irfan, 2022) juga menemukan bahwa ada pengaruh video edukasi terhadap perilaku bullying secara verbal pada siswa. Penelitian (Azani, Sugiarto, & Hamdani, 2021) menemukan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dengan memberikan edukasi kepada pekerja.

Video edukasi memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan seseorang. Melalui kombinasi visual, audio, dan konten yang terstruktur dengan baik, video edukasi mampu menyampaikan informasi secara jelas dan menarik. Dengan kekuatan visualnya, video edukasi dapat mengilustrasikan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh pemirsa. Selain itu, kemampuan untuk menampilkan contoh nyata, studi kasus, atau simulasi dalam video edukasi memungkinkan pemirsa untuk melihat aplikasi praktis dari materi yang dipelajari. Hal ini tidak hanya membantu memperkuat pemahaman, tetapi juga memperluas wawasan dan memperdalam pengetahuan tentang topik yang dibahas (Fitriani, 2011).

Pengaruh dari video edukasi tentang kekerasan verbal pada siswa SMA 7 Kota Jambi sangat signifikan. Pertama-tama, video edukasi memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak

negatif dari kekerasan verbal, baik bagi korban maupun pelaku. Melalui visualisasi yang kuat dan realistis, siswa dapat melihat secara langsung bagaimana kata-kata yang kasar dan merendahkan dapat menyakiti perasaan seseorang dan mengganggu suasana belajar. Selain itu, video edukasi juga mampu menggambarkan strategi penyelesaian konflik secara damai dan cara berkomunikasi yang efektif, memberikan contoh positif bagi siswa dalam menangani situasi konflik secara lebih baik.

Kedua, video edukasi memberikan platform untuk diskusi dan refleksi bersama di antara siswa, guru, dan tenaga pendidik. Setelah menonton video, siswa dapat diajak untuk berdiskusi tentang pemahaman mereka terhadap tema kekerasan verbal, pengalaman pribadi, serta solusi yang mungkin untuk mengatasi masalah tersebut. Diskusi semacam ini menciptakan ruang untuk saling berbagi pengalaman, empati, dan pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas masalah kekerasan verbal. Dengan demikian, video edukasi bukan hanya menjadi alat pembelajaran yang efektif tetapi juga membangun kesadaran kolektif dan sikap empati di antara siswa SMA 7 Kota Jambi dalam upaya mencegah dan mengurangi kekerasan verbal di lingkungan sekolah mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh video edukasi tentang kekerasan verbal pada siswa SMA 7 Kota Jambi. rata-rata skor pengetahuan responden sebelum diberikan video edukasi tentang kekerasan verbal sebesar 78,61 dan meningkat menjadi 84,58

SARAN

Diharapkan kepada pihak sekolah untuk memberikan edukasi kepada siswa tentang kekerasan verbal sehingga pengetahuan siswa tentang kekerasan verbal meningkat sehingga memiliki perilaku yang baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada segenap jajaran pimpinan dan dosen Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi, Kepala Sekolah SMA 7 Kota Jambi serta segenap pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azani, A., Sugiarto, & Hamdani. (2021). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tindakan Pekerja Pemanen Kelapa Sawit Terkait Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). *MITRA RAFLESSIA: Journal of Health Science*, 13(1), 1–7.
- Fitriani. (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Huraerah, A. (2012). *Kekerasan Terhadap Anak*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Ju, S., & Lee, Y. (2010). Experiences of family maltreatment by Korean children in Korean National Protective Services. *Child Abuse Negl*, 34, 18–27.
- Kim, J., Park, S., & Emery, C. (2009). The Incidence And Impact Of Family Violence On Mental Health Among South Korean Women: Results Of A National Survey. *J Fam Viol*, 24, 193–202.
- Makarao, M. T., Bukamo, W., & Azri, S. (2013). *Hukum Perlindungan Anak*

- Dan Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Najamuddin, & Irfan. (2022). Pengaruh Teknik Video Edukasi Terhadap Perilaku Bullying Secara Verbal Pada Siswa Di Yayasan Peduli Anak. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 1739–1743.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu perilaku (Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, M., Susmarini, D., & Purnamasari, M. (2023). Program Edukasi Video Pencegahan Kekerasan Verbal Terhadap Pengetahuan Orang Tua Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Sisthana*, 8(2), 61–66.
- Scher, S., Forde, D., McQuaid, J., & Stein, M. (2004). Prevalence And Demo Graphic Correlates Of Childhood Maltreatment In An Adult Community Sample. *Child Abuse Negl*, 28, 167–180.
- Sudiarti, A., & Luhulima. (2000). *Pemahaman Bentuk-Bentuk Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan dan Alternatif Pemecahannya*. Jakarta: PT. Alumni.
- Sumiharsono, & Hasanah. (2017). *Media Pembelajaran Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik*. Surabaya: Pustaka Abadi.
- Yaumi, M. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup.